

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, *LOVE OF MONEY*, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR

(Studi pada Auditor yang Bekerja di BPK Perwakilan Jawa Tengah)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Aisah Citra Ningrum
NIM. 13.0102.0146

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, *LOVE OF MONEY*, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR

(Studi pada Auditor yang Bekerja di BPK Perwakilan Jawa Tengah)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Aisah Citra Ningrum
NIM. 13.0102.0146

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2018

SKRIPSI

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, *LOVE OF MONEY*,
DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR**
(Studi pada Auditor yang Bekerja di BPK Perwakilan Jawa Tengah)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aisah Citra Ningrum

NPM 13.0102.0146

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 23 Februari 2018

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Lilik Andriyani, SE., M.Si

Pembimbing

Veni Soraya Dewi, SE., M.Si

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriyani, SE., M.Si

Ketua

Wawan Satriyo N, SE., M.Si., Ak., CA

Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, SE., M.Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 20 MAR 2018

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan diawah ini :

Nama : Aisah Citra Ningrum

NIM : 13.0102.0146

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang Saya susun dengan judul :

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, *LOVE OF MONEY*, DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR**

(Studi pada Auditor yang Bekerja di Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah)

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikalian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 5 Februari 2018

Pembuat Pernyataan,



Aisah Citra Ningrum

NIM 13.0102.0146

RIWAYAT HIDUP

Nama : Aisah Citra Ningrum
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 13 Oktober 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Kragilan RT 03/ RW 03 Progowati, Mungkid,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Alamat Email : cgusnadi@gmail.com
Pendidikan Formal
SD (2001-2007) : SD N Menayu 1 Muntilan
SLTP (2007-2010) : SMP N 1 Muntilan
SMA (2010-2013) : SMA N 5 Magelang
Perguruan Tinggi (2013-2018) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 5 Februari 2018

Peneliti,



Aisah Citra Ningrum

NIM 13.0102.0146

MOTTO

Jadilah prinsipil. Jika ingin mengejar yang lain, lepaskan dulu pijakanmu dari yang satu. Karena mengejar dua hal sekaligus justru berujung membuatmu tidak fokus. Dan karena yang lebih sulit dari menangkap mimpi adalah mempertahankan mimpi ketika ia telah menjadi kenyataan.

– Juang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, LOVE OF MONEY, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi pada Auditor yang Bekerja pada Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah).”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Lilik Andriyani, SE, M.Si., dan Ibu Veni Soraya Dewi, SE, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Mbak Dista Bagian Hubungan Masyarakat pada Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah, yang telah membantu proses perizinan dan penyebaran kuesioner.
4. Para Auditor yang bekerja di Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah yang telah bersedia menjadi responden untuk penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu, yang doa-doanya menjadi sumber dari segala keberkahan bagiku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Magelang, 5 Februari 2018

Peneliti,



Aisah Citra Ningrum

NIM 13.0102.0146

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	10
1. Kontribusi Teoritis	10
2. Kontribusi Praktis	11
E. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori	13
1. Teori Atribusi	13
2. Teori Dua Faktor	14
3. Audit	16
4. Jenis-jenis Auditor	17
5. Kinerja	19
6. Independensi	20
7. Kompetensi	22
8. <i>Love Of Money</i>	23
9. Komitmen Organisasi	24
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	24
C. Perumusan Hipotesis	26
1. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor	26
2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor	28
3. Pengaruh <i>Love Of Money</i> terhadap Kinerja Auditor	30
4. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor	31

D. Model Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
B. Data Penelitian	35
1. Jenis dan Sumber Data	35
2. Teknik Pengumpulan Data	35
3. Variabel Pengukuran dan Pengukuran Variabel	35
C. Alat Analisis Data	39
1. Statistik Deskriptif	39
2. Uji Kualitas Data	39
a. Uji Validitas	39
b. Uji Reliabilitas Data	40
3. Analisis Regresi Linier Berganda	41
4. Pengujian Hipotesis	41
a. Koefisien Determinan (R^2)	42
b. Uji F	42
c. Uji t	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	46
B. Statistik Deskriptif	47
1. Statistik Deskriptif Responden	47
2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	48
C. Uji Kualitas Data	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	53
D. Analisis Regresi Linear Berganda	54
E. Pengujian Hipotesis	55
1. Koefisien Determinan (R^2)	55
2. Uji F	56
3. Uji t	58
F. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	70
B. Keterbatasan	71
C. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1	Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	46
Tabel 4.2	Demografi Responden	47
Tabel 4.3	Statistik Responden	49
Tabel 4.4	Pengujian Validitas	51
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.6	Coefficients ^a	54
Tabel 4.7	Uji R ²	56
Tabel 4.8	Uji F	57
Tabel 4.9	Uji t	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian	33
Gambar 3.1	Uji F	43
Gambar 3.2	Uji t Positif	45
Gambar 3.3	Uji t Negatif	45
Gambar 4.1	Nilai Kritis Uji F	58
Gambar 4.2	Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel Variabel IP	60
Gambar 4.3	Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel Variabel KOM	60
Gambar 4.4	Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel Variabel LOM	61
Gambar 4.5	Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel Variabel MIT	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner	78
Lampiran 2	Data Responden	86
Lampiran 3	Rekap Kuesioner	89
Lampiran 4	Hasil Output SPSS	100
Lampiran 5	F Tabel dan t Tabel	126
Lampiran 6	Surat Ijin Penelitian	129

ABSTRAK

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, *LOVE OF MONEY*, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi pada Auditor yang Bekerja di Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah)

Oleh:

Aisah Citra Ningrum

Auditor BPK memiliki peran yang sangat strategis dalam memberantas korupsi. BPK adalah lembaga pemeriksa bebas, mandiri, dan profesional yang bertanggung jawab mengelola keuangan negara untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, cinta uang, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor yang bekerja di Kantor Perwakilan BPK Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 64 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi dan kecintaan akan variabel uang tidak mempengaruhi kinerja auditor, sedangkan komitmen organisasional berpengaruh terhadap kinerja auditor yang bekerja di Kantor Perwakilan BPK Jawa Tengah. Kinerja auditor telah meningkat secara positif dengan dorongan komitmen organisasional oleh auditor.

Kata Kunci : **Independensi, Kompetensi, *Love Of Money*, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran BPK sebagai pengawal harta negara, membuat masyarakat menjadikan BPK sebagai kepanjangan tangan bagi terselenggaranya pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Tingginya harapan masyarakat agar BPK benar-benar mampu menjalankan amanahnya menjadi lembaga yang senantiasa bergerak menjaga dan memeriksa agar keuangan negara benar-benar digunakan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, membutuhkan auditor BPK yang mampu menjaga komitmennya untuk senantiasa melaksanakan tanggung jawabnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 23 ayat 5, menyatakan bahwa untuk memeriksa tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan, yang peraturannya ditetapkan dengan Undang-Undang.

Auditor yang tergabung dalam Badan Pemeriksa Keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam memberantas korupsi. Menurut UU RI Nomor 15 Tahun 2006, keuangan negara merupakan salah satu unsur pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan negara dan memunyai manfaat yang sangat penting guna mewujudkan tujuan negara untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. BPK merupakan lembaga pemeriksa yang bebas, mandiri, dan profesional yang bertanggung

jawab atas pengelolaan keuangan negara guna menciptakan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Dalam melakukan aktifitasnya, BPK mengacu pada Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan yang terdiri dari 3 nilai dasar yakni Independensi, Integritas dan Profesionalisme.

Auditor BPK saat ini tengah menjadi sorotan KPK akibat kasus dugaan suap yang melibatkan Irjen Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) dan auditor BPK. Kasus dugaan suap yang ditangani KPK tersebut terkait dengan pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh BPK terhadap laporan keuangan Kemendes PDPT. KPK menemukan dugaan korupsi dalam bentuk suap terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh auditor BPK terhadap laporan keuangan Kemendes PDPT tersebut. Irjen Kemendes PDPT diduga menyuap auditor BPK sebesar Rp 240.000.000,- agar memberikan pendapat opini WTP dari BPK terkait laporan keuangan tahun 2016 (nasional.kompas.com).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh aktivis *Indonesia Corruption Watch* (ICW), menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2015 hingga Mei 2017, terdapat 6 kasus suap yang melibatkan 23 auditor dan pegawai BPK. Dari 6 kasus tersebut, 3 diantaranya adalah kasus suap untuk mendapatkan opini WTP (nasional.kompas.com). Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam memeriksa dan mengawasi pengelolaan negara, tentunya kehadiran BPK justru diharapkan mampu meminimalisir bahkan menghapuskan segala bentuk penyelewengan dana yang dimiliki negara.

Tingginya tingkat kasus yang menyeret nama auditor BPK tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi, kompetensi, *love of money*, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

Kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme yang melibatkan auditor BPK menyebabkan masyarakat mulai memertanyakan eksistensi auditor BPK. Sebagai lembaga independen yang bertugas memeriksa laporan keuangan pemerintah maupun lembaga lainnya terkait asal-usul penerimaan maupun penggunaan harta negara, seharusnya auditor BPK mampu memertahankan komitmennya untuk senantiasa independen, objektif, dan profesional dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun tanggung jawab yang diberikan selaku auditor. Auditor harus memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dengan baik, sebab profesi auditor sangat erat kaitannya dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat.

Profesi auditor berlandaskan kepercayaan dari masyarakat berguna untuk memberikan jasa profesionalnya kepada pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal (Rahayu, 2014). Hasil laporan audit yang berkualitas harus selalu diberikan auditor guna mempertanggungjawabkan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. Fungsi penting auditor adalah mengendalikan pemerintah dan birokrasi dengan memberikan informasi kepada pembuat kebijakan dan warga negara, serta mengungkap adanya penyelewengan keuangan negara dan korupsi (Schelker, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Salju *et al.*, (2014) menyebutkan bahwa terjadinya krisis

ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan dan birokrasi. Kegagalan birokrasi di Indonesia sangat memengaruhi laju kemajuan negara Indonesia. Banyak fakta yang terjadi disebabkan oleh buruknya manajemen birokrasi mengakibatkan suatu negara mengalami kemerosotan di berbagai macam bidang.

Terkait dengan hal itu, pemerintah telah menetapkan regulasi yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada pemberi amanat. Pertanggungjawaban tersebut merupakan bentuk akuntabilitas penyelenggara pemerintahan atas kewenangannya dalam mengelola sumber daya yang ada.

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Artinya auditor seharusnya berada dalam posisi netral atau tidak memihak siapapun, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Netralitas dalam pemeriksaan dan pengelolaan keuangan negara sangat penting bagi seorang auditor BPK. Dalam amandemen UUD 1945 Pasal 23E yang ditetapkan pada 10 November 2001, menyatakan bahwa BPK adalah badan yang “bebas dan mandiri”.

Wati *et al.*, (2010) melakukan penelitian terkait pengaruh independensi terhadap kinerja auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri dan Suputra (2013) dan Safitri (2014) yang juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salju *et al.*, (2014) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah daerah.

Independensi merupakan aspek profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus netral dan tidak berpihak pada pihak manapun untuk menghindari konflik kepentingan (Rahmina dan Agoes, 2014).

Salah satu aspek independensi yang harus ada dalam diri seorang auditor yaitu independensi dari sudut keahliannya (*independence in competence*). Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, seorang auditor membutuhkan pendidikan dan melakukan berbagai pelatihan yang dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*). Kompetensi mutlak harus dimiliki oleh seorang auditor, karena kompetensi seorang auditor berperan penting dalam menentukan kualitas hasil audit (Ball, *et al.*, 2015).

Ariani dan Badera (2015) melakukan penelitian terkait pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kota Denpasar. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Syantika *et al.*, (2017) yang meneliti terkait pengaruh kompetensi terhadap kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar dan menunjukkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salju *et al.*, (2014) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial, kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah daerah.

Teori yang dijelaskan oleh Tang dan Chiu (2003) dalam Pradanti dan Prastiwi (2014) menjelaskan bahwa konsep *love of money* sangat terkait dengan konsep ketamakan. Dalam penelitian yang mereka lakukan dengan sampel karyawan yang bekerja di perusahaan Hongkong diperoleh kesimpulan bahwa karyawan dengan tingkat *love of money* rendah cenderung bekerja dengan kurang memuaskan. Bahkan tingkat *love of money* juga berpengaruh terhadap perilaku tidak etis.

Syantika *et al.*, (2017) melakukan penelitian terkait pengaruh *love of money* terhadap kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap kinerja pemeriksa. Hasil yang sama ditunjukkan pula melalui penelitian yang dilakukan oleh Sugiantari dan Widanaputra (2016) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan

semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dan Kuncoro (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *love of money* memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Komitmen organisasi merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Sebelum menjalani tugasnya sebagai pemeriksa, seorang auditor diharuskan untuk berkomitmen menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan kode etik yang berlaku. Seorang auditor yang independen dan mandiri tidak akan berarti apa-apa tanpa komitmen auditor untuk senantiasa memertanggung jawabkan tugasnya kepada masyarakat umum dan pemerintah. Komitmen organisasi dapat meningkatkan tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya (Hanaysha, 2016).

Penelitian terkait komitmen organisasi sebelumnya dilakukan oleh Wati *et al.*, (2010) yang menjelaskan bahwa semakin komitmen seorang auditor terhadap tempat dia bekerja maka akan semakin memengaruhi kinerjanya. Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dimana dia bekerja maka akan timbul rasa memiliki terhadap organisasi. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Akan tetapi, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Widhi dan Setyawati (2015) yang membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan *love of money* terhadap kinerja auditor dilakukan sebelumnya oleh Syantika *et al.*, (2017) yang menunjukkan hasil bahwa independensi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kinerja pemeriksa, sedangkan *love of money* berpengaruh negatif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wati *et al.*, (2010) yang menunjukkan bahwa hubungan independensi dan komitmen organisasi baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salju *et al.*, (2014) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial, independensi dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa dari beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor masih terdapat hasil yang berbeda-beda dan inkonsistensi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Syantika *et al.*, (2017) yang meneliti pengaruh independensi, kompetensi dan *love of money* terhadap kinerja pemeriksa Inspektorat Gianyar Bali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu **pertama**, adanya penambahan variabel komitmen organisasi, hal ini didasarkan atas saran yang diberikan oleh penelitian terdahulu. Komitmen merupakan faktor terpenting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Karyawan dengan tingkat komitmen organisasi yang lebih tinggi dianggap menjadi lebih produktif, harmonis, memiliki loyalitas yang baik, dan memiliki kepuasan

tanggung jawab dan pekerjaan yang lebih tinggi (Karim & Rehman, 2012) serta cenderung memiliki ikatan emosi dengan organisasinya dan senang memberikan aspirasi yang dapat berkontribusi pada organisasinya (Hanaysha, 2016). Selain itu, hasil penelitian terkait pengaruh komitmen organisasi dengan kinerja auditor masih banyak yang menunjukkan hasil penelitian yang inkonsistensi.

Kedua, penelitian ini mengambil sampel auditor yang berada di Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah selaku auditor eksternal pemerintah yang bertugas melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Selama 3 tahun berturut-turut, BPK Perwakilan Jawa Tengah memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Meski mendapatkan opini WTP, namun Pemerintah Provinsi Jawa Tengah selalu mendapatkan catatan khusus dari BPK RI terkait pengelolaan aset daerah yang sejak tahun 2015 belum rampung dengan baik, sehingga dapat menimbulkan kecurigaan terkait independensi bagi seorang auditor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah?

3. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah?
4. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang :

1. Menguji pengaruh Independen terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah.
2. Menguji pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah.
3. Menguji pengaruh *love of money* terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah.
4. Menguji pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan pembahasan serta dapat menambah kepustakaan tentang topik pengaruh independensi, kompetensi, *love of money* dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi auditor dan Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah di dalam meningkatkan kinerjanya dengan mengendalikan faktor yang dominan, sehingga proses audit dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi urutan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, referensi penelitian ini dilakukan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metoda analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden, uji kualitas data dan uji hipotesis.

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang mendukung skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali diperkenalkan oleh Heider (1958). Teori atribusi berkaitan dengan bagaimana individu menginterpretasikan peristiwa-peristiwa dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku seseorang. Teori ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain, serta menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, sehingga hanya dengan melihat perilaku akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Menurut Heider (1958) pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor disposisional (faktor internal), misalnya sifat, karakter, sikap dan sebagainya, ataukah disebabkan oleh faktor eksternal, misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu (Luthans, 2005). Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh

seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut.

Heider (1958) menyatakan bahwa atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui apakah independensi, kompetensi, *love of money* dan komitmen organisasi memengaruhi kinerja seorang auditor BPK. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Kualitas hasil audit yang baik menunjukkan bahwa kinerja yang diberikan oleh auditor baik pula.

2. Teori Dua Faktor

Herzberg (1966) menjelaskan teori motivasi didasarkan atas teori dua faktor yaitu faktor *hygienes* dan motivator. Menurut teori ini, ada dua faktor yang mempengaruhi kondisi pekerjaan seseorang, yaitu faktor pemuas (*motivation factor*) yang disebut juga dengan *satisfier* atau

intrinsic motivation dan faktor kesehatan (*hygienes*) yang juga disebut *dissatisfier* atau *ekstrinsic motivation*.

Faktor motivasi yaitu daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing orang. Adapun yang merupakan faktor motivasi yaitu pekerjaan itu sendiri (*the work it self*), prestasi yang diraih (*achievement*), peluang untuk maju (*advancement*), pengakuan orang lain (*recognition*) dan tanggung jawab (*responsible*). Sedangkan Faktor *hygienes* merupakan daya dorong yang datang dari luar diri seseorang, terutama dari organisasi tempatnya bekerja, seperti kebijakan, administrasi perusahaan, dan gaji yang memadai dalam suatu pekerjaan. Hal-hal yang berasal dari luar diri seseorang akan menentramkan karyawan sehingga apabila faktor-faktor ini tidak memadai maka orang-orang tidak akan terpuaskan. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam memotivasi bawahan yaitu:

- a. Hal-hal yang mendorong karyawan adalah pekerjaan yang menantang yang mencakup perasaan berprestasi, bertanggung jawab, kemajuan, dapat menikmati pekerjaan itu sendiri dan adanya pengakuan atas semua itu.
- b. Hal-hal yang mengecewakan karyawan adalah terutama pada faktor yang bersifat embel-embel saja dalam pekerjaan, peraturan pekerjaan, penerangan, istirahat dan lain-lain sejenisnya.

- c. Karyawan akan kecewa bila peluang untuk berprestasi terbatas. Mereka akan menjadi sensitif pada lingkungannya serta mulai mencari-cari kesalahan.

Menurut Herzberg faktor *hygienis/ekstrinsic factor* tidak akan mendorong minat para pegawai untuk berforma baik, akan tetapi jika faktor-faktor ini dianggap tidak dapat memuaskan dalam berbagai hal seperti gaji tidak memadai, kondisi kerja tidak menyenangkan, faktor-faktor itu dapat menjadi sumber ketidakpuasan potensial. Sedangkan faktor *motivation/intrinsic factor* merupakan faktor yang mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi. Jadi pemuasan terhadap kebutuhan tingkat tinggi (faktor motivasi) lebih memungkinkan seseorang untuk berforma tinggi daripada pemuasan kebutuhan lebih rendah (*hygienis*).

3. Audit

Definisi audit menurut Agoes (2004) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Sedangkan Arens *et al.*, (2003) mendefinisikan audit sebagai suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat

menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.

4. Jenis-jenis Auditor

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit setiap laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Orang atau sekelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan :

a. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Auditor independen harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat ijin praktek dari Menteri Keuangan. Auditor independen harus independen, tidak memihak pada kliennya karena

pihak klien yang memanfaatkan jasa auditor independen adalah pihak selain kliennya.

b. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban yang ditujukan kepada pemerintah. Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak. Jabatan fungsional dalam auditor pemerintah adalah :

1) Auditor terampil, terdiri dari :

- i. Auditor pelaksana
- ii. Auditor pelaksana lanjutan
- iii. Auditor penyelia

2) Auditor ahli, terdiri dari :

- i. Auditor pertama
- ii. Auditor muda
- iii. Auditor madya
- iv. Auditor utama

c. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas

pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan kekayaan atas organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

5. Kinerja

Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai oleh pegawai setelah melaksanakan tugas-tugas serta tanggung jawab yang dimilikinya. Butuh proses dan usaha yang maksimal dalam menjalankan suatu pekerjaan agar kinerja dapat dikatakan baik dan sukses. Kinerja diartikan sebagai kesuksesan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kesuksesan yang dimaksud tersebut ukurannya tidak dapat disamakan pada semua orang, namun lebih merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya (Marier dalam Suartana, 2000). Maryanti (2005) menjelaskan bahwa kinerja adalah tingkatan dimana tujuan secara aktual dicapai. Kinerja bisa melibatkan perilaku yang abstrak (supervisi, perencanaan, pengambilan keputusan). Kinerja termasuk juga dimensi kualitas dan kuantitas. Kinerja adalah fungsi dari usaha. Tanpa usaha, kinerja tidak akan dihasilkan.

6. Independensi

Definisi independensi menurut Arens (2006:84) merupakan cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pegujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai definisi independensi akuntan publik adalah sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas dari bujukan, pengaruh, dan pengendalian pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, penilaian, dan pelaporan hasil pemeriksaan.

Independensi merupakan sikap dan pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan objektivitas tugas profesionalnya. Menurut *America Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, independensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Meskipun integritas dan objektivitas tidak dapat diukur dengan pasti. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan independensi berdasarkan *America Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* sebagai berikut:

- a. Auditor dan perusahaan akuntan publik tidak memiliki hubungan dengan klien yang akan mengganggu objektivitas auditor.

- b. Auditor dan perusahaan akuntan publik tidak terlibat dalam konflik kepentingan yang mengganggu objektivitas mereka berkenaan dengan cara-cara yang mempengaruhi laporan keuangan.
- c. Auditor dan perusahaan akuntan publik tidak boleh tergantung dalam hal keuangan terhadap klien.

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar professional akuntan public yang ditetapkan oleh IAI.

Ada tiga aspek independensi seorang auditor yang mencakup independensi dalam fakta (*independence in fact*), independensi dalam penampilan (*independence in appearance*), dan independensi dari sudut keahliannya (*independence in competence*). Independensi dalam fakta berarti auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, keterkaitan yang erat dengan obyektivitas. Independensi dalam penampilan berarti bahwa adanya kesan masyarakat bahwa auditor bertindak independen sehingga auditor harus menghindari keadaan atau faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasan. Oleh karena itu rusaknya independensi penampilan auditor akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap auditor yang bersangkutan, bahkan terhadap profesi auditor secara keseluruhan dan menurunkan nilai laporan keuangan yang diaudit (Kartiningtyas, 1994).

7. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada individu. Standar umum pertama mengatur persyaratan keahlian auditor dalam menjalankan profesinya. Arens *et al.*, (2003:124) menjelaskan bahwa auditor harus memiliki kualifikasi tertentu dalam memahami kriteria yang digunakan serta harus kompeten (memiliki kecakapan) agar mengetahui tipe dan banyaknya bukti audit yang harus dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat setelah bukti-bukti audit tersebut selesai diuji. Seorang auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik *auditing*. Pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dan profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Mulyadi (2002:25-26) menjelaskan karena dunia usaha selalu mengalami perubahan dan perkembangan, maka akuntansi yang merupakan penyedia informasi keuangan bagi masyarakat tidak bisa dan tidak harus mengikuti perkembangan tersebut. Seorang auditor perlu

selalu mengikuti perkembangan bidang akuntansi agar tetap dapat menyediakan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, organisasi profesi akuntan publik harus senantiasa menyediakan kesempatan bagi anggota profesinya untuk mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*).

8. *Love Of Money*

Uang merupakan faktor yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari manusia. Uang memiliki definisi yang berbeda-beda tergantung pada cara pandang seorang individu. Dalam kaitannya dengan organisasi, Tang (1990) mengatakan bahwa uang memiliki dampak yang cukup signifikan pada motivasi seseorang dan perilaku yang terkait dengan pekerjaannya dalam organisasi. Bagi beberapa orang, uang merupakan sesuatu yang dapat memotivasi dirinya (Lawler, 1971). Tang *et al.*, (2005) menjelaskan *love of money* mengacu pada kecintaan pribadi individu terhadap uang. Sikap seseorang terhadap uang dimungkinkan dapat berdampak juga pada persepsi mereka terhadap pekerjaan, sistem *reward*, dan motivasi dari dalam diri pada pekerjaan yang mana pada perputarannya dapat mempengaruhi perilaku dalam pekerjaan, *task performance*, kepuasan kerja dan moral, serta efektivitas dari organisasi.

9. Komitmen Organisasi

Komitmen berarti kemauan dari penerimaan. Seseorang yang memiliki komitmen dengan organisasinya, maka ia lebih cenderung melakukan kepentingan organisasi dibanding kepentingan individunya. Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik sedangkan komitmen yang rendah terhadap organisasi akan membuat individu lebih mementingkan kepentingan pribadinya.

Whyte (1956), Miller dan Lee (2001) dalam Harwiki (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi ditandai dengan penerimaan karyawan terhadap tujuan organisasi. Jika suatu karyawan dapat mempersepsikan diri menjadi satu-kesatuan dalam mencapai tujuan, tentunya problem yang ada dalam organisasi tidak akan terjadi. Karyawan yang tidak memiliki komitmen organisasi, memungkinkan untuk meninggalkan organisasinya (Allen dan Meyer, 1993). Anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya maka dia akan lebih bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi (Sanjiwani dan Wisadha, 2016).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Wati <i>et al.</i> ,	Independensi, Gaya	Variabel Independensi, Gaya

	(2010)	Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman <i>Good Governance</i>	Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman <i>Good Governance</i> berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pemerintah baik secara parsial maupun simultan.
2	Wulandari dan Tjahjono (2011)	Kompetensi, Independensi dan Komitmen organisasi	Kompetensi dan independensi memiliki peran penting dalam kinerja auditor. Komitmen afektif dan normatif berpengaruh terhadap kinerja auditor. Namun, kelanjutan komitmen tidak mempengaruhi kinerja auditor.
3	Hanna dan Firmanti (2013)	Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Pemahaman <i>Good Governance</i> , Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi	Struktur Audit, Ketidakjelasan Peran, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Konflik Peran, Komitmen Organisasi dan Pemahaman <i>Good Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
4	Salju <i>et al.</i> , (2014)	Kompetensi dan Independensi	Secara parsial, Kompetensi dan Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah daerah. Namun secara simultan, keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah daerah.
5	Ariani dan Badera (2015)	Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi	Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi berpengaruh positif.
6	Mindarti (2015)	<i>Locus of Control</i> , Komitmen Organisasi,	<i>Locus of Control</i> dan Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

7	Fembriani dan Biduarta (2016)	Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Pemahaman <i>Good Governance</i> , Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi	Struktur Audit, Pemahaman <i>Good Governance</i> , Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
8	Sugiantari dan Widanaputra (2016)	Idealisme, Relativisme, dan <i>Love Of Money</i>	Idealisme dan <i>Love Of Money</i> berpengaruh negatif atas opini mahasiswa akuntansi terhadap krisis etika akuntan, sedangkan Relativisme berpengaruh positif.
9	Syantika <i>et al.</i> , (2017)	Independensi, Kompetensi, dan <i>Love Of Money</i>	Independensi dan Kompetensi berpengaruh positif sedangkan <i>Love Of Money</i> berpengaruh negatif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Gianyar Bali.

C. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya, dan membuat laporan audit. Dengan kata lain, independensi merupakan suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Arens *et al.*, (2003:124) menyatakan nilai *auditing* sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Auditor yang menginginkan kepercayaan dari masyarakat umum, diharuskan untuk menghindari keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Mulyadi (2002:62) menjelaskan bahwa auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam

memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Setiap auditor harus independen dalam pikiran dan penampilan. Independensi dalam pikiran adalah sikap mental yang memungkinkan pikiran auditor tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu penilaian profesional yang memiliki integritas dan bertindak secara obyektif, dan berlaku skeptisisme profesional. Independensi dalam penampilan adalah sikap yang diselenggarakan oleh auditor untuk menghindari setiap tindakan atau situasi yang mungkin menyebabkan pihak ketiga untuk meragukan integritas, objektivitas, atau profesional skeptisisme auditor.

Pada teori atribusi, independensi berkaitan dengan pentingnya memiliki sikap yang independen dalam melaksanakan tugas yang dipercaya, sebab independensi merupakan dasar utama agar auditor mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum sebagai pihak eksternal. Sikap independensi secara langsung berpengaruh pada intensi perilaku dalam kinerjanya. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi menunjukkan bahwa kualitas laporan yang dibuatnya juga semakin tinggi sebab tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Begitupun dengan kualitas laporan audit yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja auditor tersebut tinggi pula.

Penelitian sebelumnya mengenai independensi dilakukan oleh Salju *et al.*, (2014) menunjukkan hubungan yang positif antara independensi dengan kinerja auditor internal pemerintah, dan mengungkapkan bahwa

semakin tinggi independensi, maka semakin tinggi pula kinerja seorang auditor. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang penelitian sebagai berikut :

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah.

b. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan keseluruhan pengetahuan, kemampuan/keterampilan, dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Dalam semua penugasan dan tanggung jawabnya, setiap auditor harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti diisyaratkan oleh Prinsip Etika (Mulyadi, 2002:58). Menurut Widagdo *et al.*, (2002) dalam Alim *et al.*, (2007) auditor yang berkompeten harus dibuktikan dengan pendidikan umum yang tinggi, pendidikan khusus, pelatihan-pelatihan maupun ujian yang relevan dengan audit. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

Dasar teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kompetensi dan kinerja auditor adalah atribusi. Mulyadi (2002:57) menjelaskan bahwa berdasarkan Standar Auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA Seksi 150) yang menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Selain itu, Mulyadi (2002:57) menjelaskan bahwa prinsip kelima yang dicantumkan dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang diputuskan dalam Kongres VIII tahun 1998, menyebutkan bahwa setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir. Dengan begitu sudah semestinya seorang auditor memiliki kompetensi yang tinggi, sebab secara langsung kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan memengaruhi tingkat kualitas kinerjanya. Semakin tinggi kompetensi dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan, maka kinerja auditor akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Syantika *et al.*, (2017) menunjukkan hubungan yang positif antara kompetensi seorang auditor dengan kinerja.

Hasil yang sama ditunjukkan pula melalui penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Badera (2015) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi dan kinerja seorang auditor. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang penelitian sebagai berikut :

H2: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah.

c. Pengaruh *love of money* terhadap Kinerja Auditor

Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali digunakan untuk mengukur keberhasilan seseorang. Karena tingkat pentingnya uang serta interpretasinya yang berbeda pada masing-masing individu, Tang (1992) memperkenalkan konsep "cinta uang". Konsep tersebut berusaha mengukur perasaan subjektif individu tentang uang. Para manajer di seluruh dunia menggunakan uang sebagai alat untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan dalam organisasi (Milkovich dan Newman, 2005). Kecintaan terhadap uang seringkali dikaitkan dengan sikap tidak etis seorang individu. Dalam teori motivasi, apabila seseorang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi walaupun tidak sesuai dengan etika. Kecenderungan manusia terhadap kekayaan dan keuntungan material lainnya membuat manusia lupa kepada etika, moral dan kepentingan umum (Sugiantari dan Widanaputra, 2016). Namun, bagaimanapun pengertian uang bagi setiap individu berbeda-beda bergantung pada pandangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syantika *et al.*, (2017) menunjukkan hasil bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap kinerja pemeriksa inspektorat. Pendapat ini diperkuat melalui penelitian yang dilakukan Sugiantari dan Widanaputra (2016) yang mengungkapkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap opini mahasiswa akuntansi mengenai krisis etika. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

H3: *love of money* berpengaruh negatif pada Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah.

d. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan sangat ditentukan oleh profesionalisme terhadap bidang yang ditekuninya. Profesionalisme sendiri harus ditunjang dengan komitmen serta independensi untuk mencapai tingkatan yang tertinggi (Rahayu, 2014). Dasar teori yang digunakan untuk menghubungkan komitmen organisasi dengan kinerja auditor adalah teori atribusi. Komitmen sangat penting bagi seseorang dalam berorganisasi. Komitmen organisasi bagi seorang auditor dapat memunculkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya sehingga dapat menjadi sesuatu yang mampu membentengi dirinya dari sikap tidak etis yang dapat merusak independensi seorang auditor. Mulyadi (2002:55) berdasarkan prinsip kedua yang dicantumkan dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang diputuskan dalam Kongres VIII tahun 1998, menyatakan bahwa setiap anggota

berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen dan profesionalisme. Komitmen yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja auditor.

Komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik. Seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi yang dijalannya, akan selalu memberikan yang terbaik bagi organisasinya tersebut bahkan bisa menempatkan organisasi sebagai sesuatu yang lebih penting daripada kepentingan pribadinya.

Mowday *et al.*, dalam Vandenberg (1992) mengemukakan bahwa komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat.

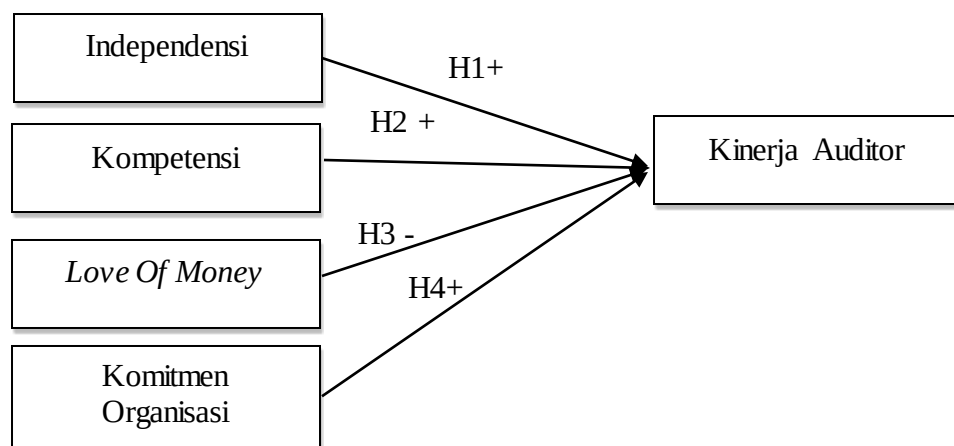
Penelitian sebelumnya mengenai komitmen organisasi dilakukan oleh Wati *et al.*, (2010) yang menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

Pendapat ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningih (2007) yang membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah.

D. Model Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh independensi, kompetensi, *love of money*, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal BPK Perwakilan Jawa Tengah. Maka berikut ini model penelitiannya :



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal pemerintah yang bekerja di Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah. Wilayah tersebut dapat dijangkau oleh peneliti sehingga kuesioner akan dibagikan secara langsung oleh peneliti. Alasan pembagian kuesioner secara langsung adalah agar tingkat pengembalian kuesioner dapat maksimal.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2013). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu :

- a) Auditor yang bekerja di Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah
- b) Bekerja lebih dari 3 tahun, dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih karena auditor yang telah memiliki masa kerja ≥ 3 tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman dalam melakukan audit
- c) Memiliki pendidikan minimal S1.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Hubungan atau pengaruh yang diteliti dalam penelitian ini meliputi independensi, kompetensi, *love of money* dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal di lingkungan pemerintah daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber atau tempat penelitian secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk dijawab oleh responden yang berisi tentang variabel yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang langsung disebarkan kepada Auditor yang bekerja pada Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Peneliti memilih cara demikian dengan pertimbangan lebih efektif dan mengurangi resiko tidak kembalinya kuesioner yang telah disebarkan.

3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja auditor internal pemerintah dilambangkan dengan huruf Y, sedangkan variabel bebasnya (variabel independen) adalah independensi, kompetensi, *love of money*, dan komitmen organisasi dilambangkan dengan huruf X1, X2, X3, dan X4.

a. Kinerja Auditor (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2001 dalam Wikipedia Bahasa Indonesia). Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Larkin (1990) dengan indikator kemampuan, komitmen profesi, motivasi, dan kepuasan kerja. Instrumen terdiri dari 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 1-5 (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu; 4 = setuju; 5 = sangat setuju).

b. Independensi (X1)

Independensi menurut Mulyadi (2002:62) adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga dapat diartikan

sebagai kejujuran seorang pemeriksa dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektif tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mautz dan Sharaf (1961) dengan menggunakan indikator: independensi penyusunan program, independensi investigatif dan independensi pelaporan. Instrumen terdiri dari 6 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 1-5 (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu; 4 = setuju; 5 = sangat setuju).

c. Kompetensi (X2)

Mulyadi (2002:25) menyatakan bahwa kompetensi diperoleh dari pendidikan dan pengalaman. Kompetensi merupakan karakter sikap dan perilaku, atau kemauan dan kemampuan auditor yang relatif bersifat stabil ketika menghadapi suatu situasi di tempat kerja yang terbentuk dari sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan konsektual. Dalam penelitian ini, kompetensi auditor diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu tingkat pendidikan, kedisiplinan, pengalaman kerja serta pendidikan dan pelatihan. Kompetensi diukur dengan instrumen yang digunakan oleh Rahayu (2014) dengan 11 item pernyataan dengan menggunakan 5 skala likert point (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu; 4 = setuju; 5 = sangat setuju).

d. *Love Of Money* (X3)

Menurut Syantika *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *love of money* adalah kecintaan terhadap uang yang merefleksikan faktor kekayaan, faktor motivasi, faktor kesuksesan, dan faktor arti penting dalam kehidupan sehari-hari. *Love of money* berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang (Tang, 1992). Penelitian menunjukkan bahwa *Love of Money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi dan lain-lain. *Love of Money* diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Tang (1997) dengan indikator uang sebagai faktor kekayaan, faktor motivator, faktor kesuksesan dan faktor penting. Instrumen ini terdiri dari 17 item pertanyaan dengan menggunakan 5 skala likert point (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu; 4 = setuju; 5 = sangat setuju).

e. *Komitmen Organisasi* (X4)

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya dalam organisasi. Seseorang yang memiliki komitmen dengan organisasinya, maka ia lebih cenderung melakukan kepentingan organisasi dibanding kepentingan individunya (Safitri, 2014). Variabel komitmen organisasi diukur dengan menggunakan instrumen yang

dikembangkan oleh Meyer dan Allen (1984) dengan sejumlah 10 item pernyataan dengan menggunakan 5 skala likert (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu; 4 = setuju; 5 = sangat setuju).

C. Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu yang berisi metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data guna membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses analisis dan interpretasi. Statistik deskriptif meliputi minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Ghozali, 2013:19).

Analisis ini dilaksanakan terhadap jawaban responden yang telah memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Analisis dalam penelitian ini memberikan gambaran secara terperinci tentang profil responden mengenai jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan lama bekerja di Kantor BPK.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur (Azwar, 1997). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52), yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti periset.

Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Moment* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika terjadi korelasi yang signifikan antara masing-masing pernyataan dengan jumlah skor seluruh pernyataan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $<0,005$ maka butir pernyataan tersebut valid. Jika nilai signifikansi $>0,005$ maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau keajegan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden (Mas'ud, 2004).

Peneliti menggunakan alat bantu program *SPSS for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,70$ (Nunnally, 1994 dikutip oleh Ghozali, 2013:51).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, *love of money* dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 K + \beta_3 LM + \beta_4 KO + e$$

Dimana:

KA = Kinerja Auditor

I = Independensi

K = Kompetensi

LM = *Love of Money*

KO = Komitmen Organisasi

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = Variabel lain yang tidak diteliti

4. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya (Ghozali, 2013:97). Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Dengan demikian untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel perlu dilakukan uji hipotesis berupa uji F dan uji t.

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebenaran menggunakan model regresi. Jika nilai (R^2) mendekati angka 1, maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa pengguna model tersebut dapat dibenarkan. Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y, yang sisanya dapat dinyatakan pula dalam persentase.

b. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja. Langkah-langkah pengujian :

- 1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a .
 - a) $H_0 : \beta_i = 0$: Variabel independen (X_1, X_2) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).
 - b) $H_a : \beta_i \neq 0$: Variabel independen (X_1, X_2) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5%

atau 0,05 pada *output*, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):

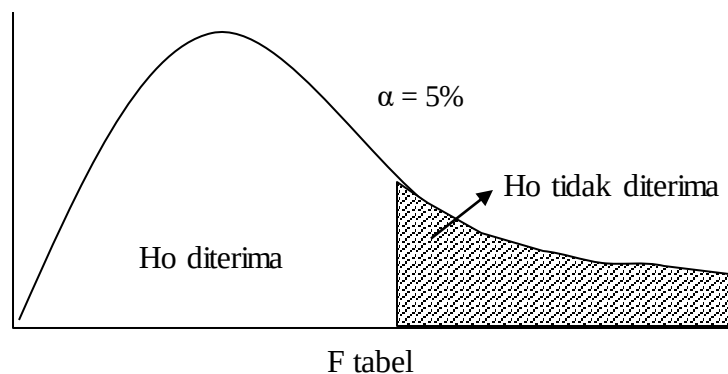
a) Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan tidak menerima H_a .

b) Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah tidak menerima H_0 dan menerima H_a .

3) Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel:

a) Bila F hitung $< F$ tabel , maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan.

b) Bila F hitung $> F$ tabel , maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara simultan.



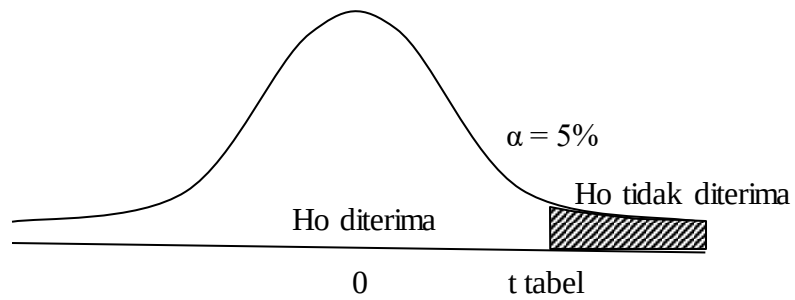
Gambar 3.1
Uji F

c. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_i) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

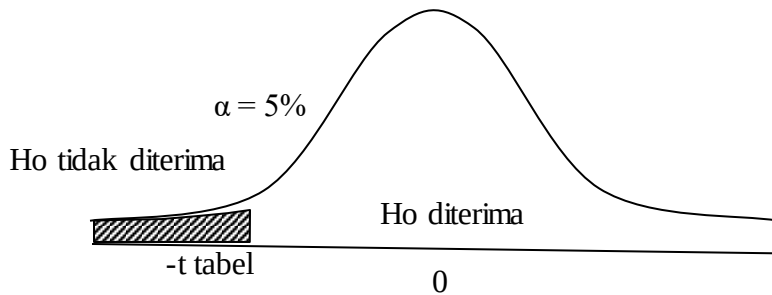
Langkah-langkah pengujian :

- 1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a .
 - a) $H_0 : \beta_i = 0$: Variabel independen (X_i) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).
 - b) $H_a : \beta_i \neq 0$: Variabel independen (X_i) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):
 - a) Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan tidak menerima H_a .
 - b) Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah tidak menerima H_0 dan menerima H_a .
- 3) Membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai statistik t tabel:
 - a) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima yang berarti variabel X_i berpengaruh dengan variabel Y .
 - b) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima yang berarti variabel X_i tidak mempunyai pengaruh dengan variabel Y .



Gambar 3.2
Uji t Positif

- c) Apabila $-t \text{ hitung} < t \text{ table}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel X_i terhadap variabel Y .
- d) Apabila $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel X_i terhadap variabel Y .



Gambar 3.3
Uji t Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Kompetensi, *Love Of Money*, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah 64 auditor yang bekerja pada Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Independensi tidak berpengaruh secara statistik pada kinerja auditor yang bekerja pada Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah. Salah satu upaya untuk meningkatkan sikap independensi auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah adalah dengan meningkatkan penekanan dalam hal karakteristik terkait independensi. Kompetensi tidak berpengaruh pada kinerja auditor yang bekerja pada Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah, hal ini berarti kompetensi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah. *Love of money* tidak berpengaruh pada kinerja auditor yang bekerja pada Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah, hal ini disebabkan bahwa auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah tidak menganggap uang sebagai motivasi terbesar dalam bekerja dan menyadari bahwa aktualisasi diri jauh lebih penting daripada uang. Sedangkan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor

BPK Perwakilan Jawa Tengah, hal ini berarti semakin tinggi pengaruh komitmen organisasi maka semakin tinggi pula kinerja auditor. Dengan begitu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah adalah dengan menekankan komitmen pada semua auditor.

BPK memiliki peranan yang penting dalam mengurangi tingkat korupsi, kolusi dan nepotisme sehingga perlu dilakukan berbagai upaya agar auditor BPK dapat memaksimalkan perannya sebagai pengawal harta negara. Kinerja auditor yang baik dapat tercapai apabila lembaga pemeriksa benar-benar bebas, mandiri, dan profesional dalam bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan negara, sehingga cita-cita untuk menjadi pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme dapat tercapai.

B. KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan sampel pada Kantor BPK Perwakilan Jawa Tengah sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk sampel yang lain dan memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada obyek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan variabel independensi, kompetensi, *love of money* dan komitmen organisasi, sedangkan variabel lain yang dimungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut terkait dengan

kinerja auditor antara lain budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan *locus of control* yang masih dimungkinkan untuk dilakukan penelitian lanjutan.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dapat dikemukakan saran-saran yang mungkin berguna sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Saran tersebut antara lain:

1. Penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas obyek penelitian misalnya dengan menambah obyek di Kantor BPK Perwakilan Yogyakarta. Dengan jumlah sampel yang lebih banyak diharapkan agar hasil penelitian bisa lebih baik lagi.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel independen lainnya, karena variabel independen yang diidentifikasi dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan kinerja auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah sebesar 20,4 persen. Variabel lain yang dapat digunakan dan diduga memperkuat penjelasan kinerja auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan *locus of control*.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006. Badan Pemeriksa Keuangan.
- _____. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 23E BAB VIIIA. Badan Pemeriksa Keuangan.
- _____. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 2 Tahun 2011. Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan.
- _____. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 43 / KMK.17 / 1997. Jasa Akuntan Publik.
- Aditya, Sanda. 2011. Kompetensi (Bagi) Auditor: Mutlak!!!. <http://www.pnsbackpacker.com>, diakses 24 Maret 2017.
- Alim, M. Nizarul, *et al.* 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. SNA X Makassar. Universitas Hasanudin. AUEP-08.
- Allen, Natalie J., dan John P Meyer. 1993. Organizational Commitment: Evidence of Career Stage Effects?. *Journal of Business Research*. Volume 26; 46-91.
- Arens, *et al.* 2003. *Auditing dan Pelayanan Terpadu Edisi 9*. Indeks.
- Arens, *et al.* 2006. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Erlangga: Jakarta.
- Ariani, Komang Gunayanti dan I Dewa Nyoman Badera. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8578. Volume 10 (1); 182-198.
- Arifah, Nurul. 2012. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Aziz, Toriq Ibnu. 2015. Pengaruh *Love Of Money* Dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 Dan Angkatan 2014). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar. 1997. Metode Penelitian Jilid I. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. *Wikipedia* (<https://id.wikipedia.org/>), diakses 10 Maret 2017.

- Ball, Jonathan Tyler dan Peter Wells. 2015. *Is Audit Quality Impacted by Auditor Relationship?*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. Hal 1-45.
- Belamirinus, Robertus. 2017. Kronologi Kasus Dugaan Suap Pejabat Kemendes PDTT dan Auditor BPK. *Nasional Kompas* (<http://nasional.kompas.com>), diakses pada tanggal 13 Juni 2017.
- Ermawati, Nanik dan Amin Kuncoro. 2016. Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* sebagai Variabel *Intervening*: Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Volume 9 (17); 12-24.
- Erny. 2016. ICW Rilis 5 Provinsi Terkorup Di Indonesia. <http://www.moral-politik.com>, di akses pada 09 Mei 2017.
- Fembriani dan I Ketut Budhiarta. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2303-8556. Volume 16 (1); 1-17.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing* (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan). Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hanaysha, Jalal. 2016. *Examining The Effects of Employee Empowerment, Teamwork, and Employee Training on Organizational Commitment*. *Social and Behavioral Science* 229. Hal 258-306.
- Handayani, Yeni. 2015. Pentingnya Komitmen dalam suatu Perusahaan atau Organisasi. *Kompasiana* (<http://www.kompasiana.com/>), diakses 12 April 2017.
- Hanna, Elizabeth dan Friska Firmanti. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. ISSN: 1410-9875. Volume 15 (1); 13-28.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*. BPFE: Yogyakarta.
- Harwiki, Wiwiek. 2016. *The Impact of Servant Leadership on Organization Culture, Organizational Commitment, Organizational Citizenship Behaviour (OCB) and Employee Performance in Women Cooperatives*. *Social and Behavioral Science*. Volume 219; 283-290.
- Huda, Larissa. 2017. Kasus Korupsi E-KTP, ICW: Ada Niat Jahat Sejak Awal. *Nasional* (<https://nasional.tempo.co>), diakses pada 11 Maret 2017.
- Ihsanuddin. 2017. ICW: Sejak 2005, Ada 6 Kasus Suap Libatkan 23 Pejabat BPK. *Nasional Kompas* (nasional.kompas.com), diakses 13 Juni 2017.

- Indrawan, Angga. 2017. Jazuli Bantah Terima Aliran Dana KTP-el. *Republika* (<http://www.republika.co.id>), diakses 10 Maret 2017.
- Intan. 2010. Etika dalam Auditing (Independensi, Tanggung Jawab Auditor, dll). <https://diaryintan.wordpress.com>, diakses pada 24 Maret 2017.
- Jogiyanto Hartono, 2013. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi ke 6. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Karim, Faisal dan Omar Rehman. 2012. Impact Of Job Satisfaction, Perceived Organizational Justice And Employee Empowerment On Organizational Commitment In Semi-Government Organizations Of Pakistan. *Journal Of Business Studies Quarterly*. Volume 3(4); 92-104.
- Kartiningtyas. 1994. Pandangan Masyarakat Pengguna Laporan Keuangan atas Pengaruh Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan (Penelitian Empiris di Surabaya). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lawler, E. E. 1971. *Pay and Organizational Effectiveness: A Psychological View*. McGraw-Hill: New York.
- Luthans, F. 2005. *Organizational Behaviour 10th Edition*. ANDI: Yogyakarta.
- Maesaroh, Siti. 2015. Desentralisasi, Otonomi Daerah dan Perkembangannya di Indonesia. *Kompasiana* (<http://www.kompasiana.com/>), diakses 10 Maret 2017.
- Maryanti, Puji. 2005. Analisis Penerimaan Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*: Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. Tesis Program Pasca Sarjana UNDIP (tidak dipublikasikan).
- Mas'ud, Fuad. 2004. *Survey Diagnosis Organizational*. Undip: Semarang.
- Milkovich, G. T., dan Newman, J. M. 2005. *Compensation, 8th edition*. Boston, MA: Irwin/McGraw-Hill.
- Mindarti, Ceacilia Sri. 2015. Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. ISSN: 1979-6471. Volume 18 (3).
- Mulyadi. 2002. *Auditing*: Buku Dua Edisi ke Enam. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naryanto, Lilik Jiwo. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pemerintah: Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Jawa Tengah. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pradanti, Noviani Rindar dan Andi Prastiwi. 2014. Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*. ISSN: 2337-3792. Volume 3 (3); 1-12.

- Putri, Kompiang Martina Dinata dan I.D.G Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan di Bali. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302 -8566. Volume 4 (1); 39-53.
- Rahayu, Triana Puji. 2014. Pengaruh *Locus of Control*, Gaya Kepemimpinan, Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran, Komitmen Organisasi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor Internal: Studi pada Auditor Internal Pemerintah yang Bekerja pada Kantor Inspektorat se-eks Karesidenan Kedu dan se-Provinsi DIY. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rahmina, Listya Yuniastuti dan Sukrisno Agoes. 2014. *Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia*. *Social and Behavioral Science*. Hal 324-331.
- Safitri, Devi. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. ISSN: 1829-9822. Volume 11 (2); 339-351.
- Salju, *et al.* 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Equilibrium*. ISSN: 2089-2152. Volume 4 (2); 100-123.
- Schelker, Mark. 2012. *Auditor Expertise: Evidence from The Public Sector*. *Economics Letters*. Hal 432-435.
- Sukriah, Ika Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *SNA XII Palembang*.
- Sanjiwani dan I Gede Suparta Wisadha. 2016. Pengaruh *Locus of Control*, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Volume 14 (2); 920-947.
- Suartana, I Wayan. 2000. Antecedent dan Konsekuensinya Job Insecurity dan Intensi Keluar pada Internal Audit. Tesis Program Pasca Sarjana UGM (tidak dipublikasikan).
- Sugiantari dan A.A.G.P Widanaputra. 2016. Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan *Love Of Money* Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Volume 17 (3); 2474- 2502.
- Syantika, *et al.* 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan *Love Of Money* pada Kinerja Pemeriksa Inspektorat Gianyar Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN: 2337-2067. Volume 6 (3); 1233-1264.

- Tang, T.L.P. 1992. *The Meaning of Money Revisited*. Journal of Organizational Behavior. Volume 13 (2): 197-202.
- Tang, *et al.* 2005. *Money Profiles: The Love Of Money, Attitudes, And Needs*. Personnel Review. Volume 34 (5). Pp. 603-24.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Symposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Vandenberg, R.J., & Lance, C.E. 1992. *Examining the Causal Order of Job.Satisfaction and Organizational Commitment Journal of Management*. 18: 153-167. <http://smartaccounting.files.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017.
- Wati, *et al.* 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Pemerintah: Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Wulandari dan Heru Kurnianto Tjahjono. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Perwakilan DIY. *JBTI*. Volume 11 (1).
- Waskita, Ferdinand. 2017. Perludem Ungkap Alasan Kasus e-KTP Masuk Kategori TSM. *Tribunnews* (<http://www.tribunnews.com>), di akses pada 12 April 2017.
- Widhi, Saputro Nugroho dan Erma Setyawati. 2015. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 19 (1); 64-79.